

# Menakar Ancaman Kebijakan Food Estate terhadap Hutan Alam dan Lahan Gambut Indonesia

Anggalia Putri Permatasari -KM Manager Madani

24 Februari 2021

**FOOD ESTATE**

**DISEBUT SUPERPROJECT?**

**MEMANG KENAPA SIH?**

**APA JADINYA**

**FOOD ESTATE**

**DI HUTAN ALAM**

**DAN EKOSISTEM GAMBUT?**

**FOOD ESTATE**

**DISEBUT SUPERPROJECT?**

**MEMANG KENAPA SIH?**



# Mengapa kami melakukan kajian ini?

*Karena kami percaya bahwa masa depan pangan Indonesia dan dunia bergantung pada terjaganya hutan alam dan gambut kita serta pada peningkatan upaya kita untuk keluar dari krisis iklim*

# Mengapa Food Estate “Istimewa”?

*Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).*

*Program Strategis Nasional (PSN) 2020-2024*

*Proyek Prioritas (ProP) RKP 2021*

*Prioritas Belanja Negara 2021*

**FOOD ESTATE**

**DISEBUT SUPERPROJECT?**

**MEMANG KENAPA SIH?**

**APA JADINYA**

**FOOD ESTATE**

**DI HUTAN ALAM**

**DAN EKOSISTEM GAMBUT?**

**FOOD ESTATE**

**DISEBUT SUPERPROJECT?**

**MEMANG KENAPA SIH?**

# Fokus Kajian

*Hutan alam dan ekosistem gambut di dalam Area of Interest (AoI) Food Estate 4 Provinsi*

*Potensi nilai kayu dari hutan alam di dalam Area of Interest (AoI) Food Estate 4 Provinsi*

*Konstruksi kebijakan Food Estate yang mengancam hutan alam, gambut, dan hak masyarakat*



## Harapan Kami

*Pemerintah mengeluarkan hutan alam, ekosistem gambut, dan wilayah masyarakat adat & lokal dari Aol Food Estate*

*Pemerintah tidak mengizinkan penebangan hutan dan pembukaan gambut untuk Food Estate agar konsisten dengan komitmen iklim*

*Pemerintah menjalankan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (transparansi, partisipasi, akuntabilitas) dalam pelaksanaan semua program pembangunan termasuk program-program “istimewa”*

**FOOD ESTATE**

**DISEBUT SUPERPROJECT?**

**MEMANG KENAPA SIH?**

**APA JADINYA**

**FOOD ESTATE**

**DI HUTAN ALAM**

**DAN EKOSISTEM GAMBUT?**

**FOOD ESTATE**

**DISEBUT SUPERPROJECT?**

**MEMANG KENAPA SIH?**



## Food Estate yang Meminta Lahan Besar Adalah Solusi?

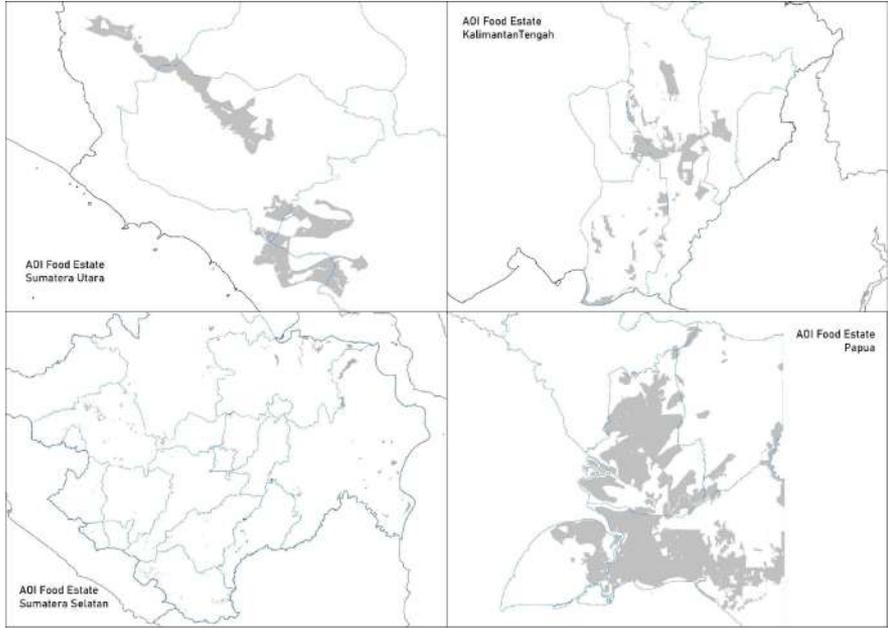
*Politik pangan belum berpihak pada petani kecil: harga, impor, suplai input pertanian, kepemilikan lahan dll.*

*Kurangnya perlindungan dan pemberdayaan terhadap lahan pertanian yang ada = laju konversi lahan pertanian tinggi*

*Kurangnya adaptasi terhadap dampak perubahan iklim*

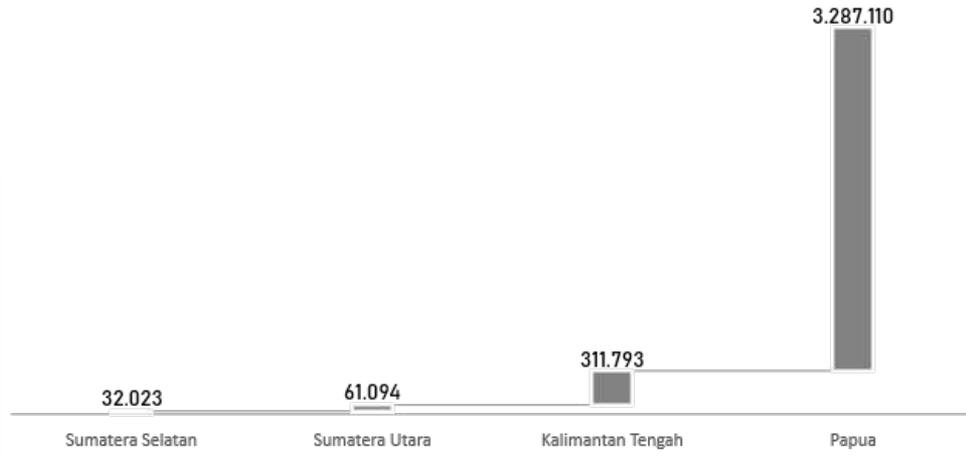
**Korupsi**

Sumber : <http://sikutan.menhk.go.id/> diakses Desember 2020



**Aoi (Area of Interest) Food Estate di 4 Provinsi lebih luas dari Provinsi Jawa Barat (3,69 juta ha), terluas di Provinsi Papua**

**KOMPOSISI ALOKASI FOOD ESTATE DI 4 PROVINSI (dalam hektar)**

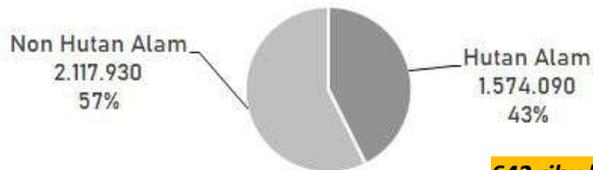


**Hampir seluruh (92%) Aoi Food Estate di 4 Provinsi berada di Kawasan Hutan**

Sumber : <http://sikutan.menlhk.go.id/> diakses Desember 2020



**KOMPOSISI BERDASARKAN TUTUPAN HUTAN ALAM (dalam hektar)**

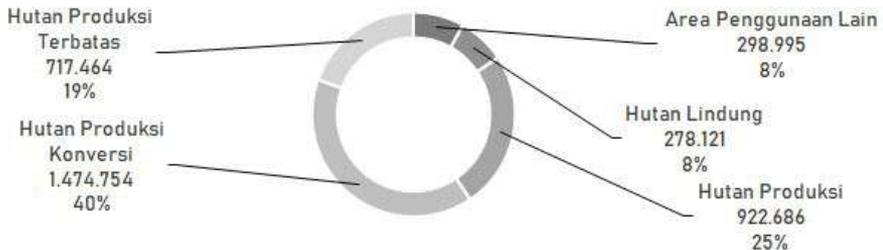


**149 ribu ha di APL**

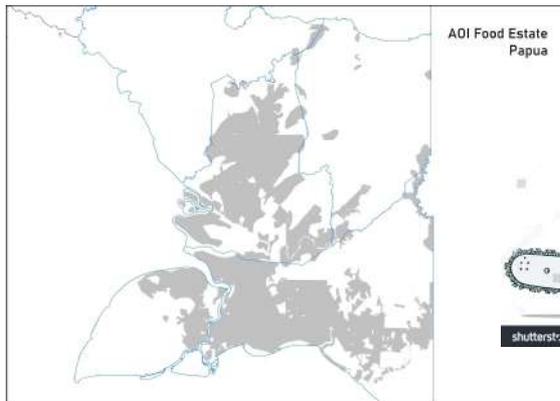
**43% Aoi FE bertutupan hutan alam**

**642 ribu hutan primer**

**KOMPOSISI BERDASARKAN KAWASAN HUTAN (dalam hektar)**



**Luas hutan alam yang berisiko hilang atau terdampak Food Estate hampir 3x Pulau Bali, terluas di Papua = 88% atau 1,38 juta ha**



**Ancaman terbesar bukan di Hutan Lindung, melainkan di 3 Jenis Hutan Produksi**

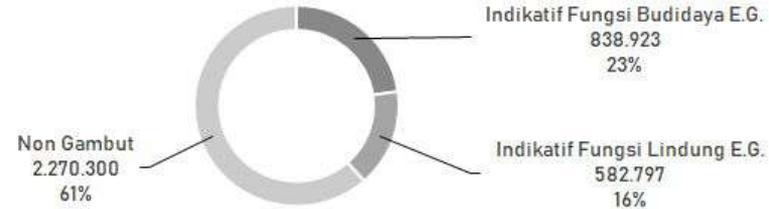
Ada ekosistem gambut yang sangat luas (1,4 juta hektare) di AoI FE 4 Provinsi

39% AoI FE 4 Provinsi ada di di ekosistem gambut



Lebih dari setengahnya 51,4% berhutan alam

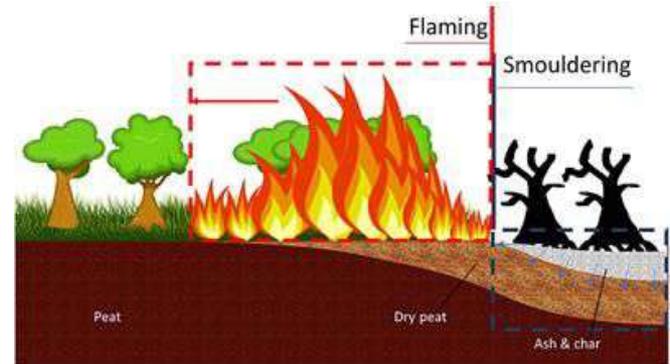
### KOMPOSISI BERDASARKAN EKOSISTEM GAMBUT (dalam hektar)



*Jika ditebang hutannya atau dikeringkan, risiko karhutla akan meningkat tajam*



Gambar dari pantaugambut.id dan Frontiers





# Food Estate: Dalih untuk Mengambil Kayu?

Hutan alam di dalam Aol untuk Food Estate mencapai 1,5 juta hektar

Volume kayu \* dari hutan alam di dalam Aol untuk Food Estate diperkirakan mencapai **243 juta m3** dengan perkiraan nilai Rp 209,36 triliun atau **\$ 14,8 Miliar \*\***



\* Kayu dengan diameter diatas 20 cm  
 \*\*Estimasi, masih membutuhkan uji lapangan dan validasi harga

(Ha)	Luasan Hutan Alam pada Aol Food Estate	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Rawa Primer	Hutan Primer Sekunder	Total
Kalimantan Tengah	-	-	20.271	6.927	116.319	143.517
Papua	323.475	323.475	449.746	279.921	288.443	1.341.586
Sumatera Selatan	2	-	3	-	142	146
Sumatera Utara	35	35	42.696	-	-	42.731
<b>Total</b>	<b>323.512</b>	<b>323.512</b>	<b>512.716</b>	<b>286.848</b>	<b>404.904</b>	<b>1.527.980</b>

Sumber : <http://sikutan.menlhk.go.id/> diakses Desember 2020, Data Tutupan hutan 2019, Diolah

(m3)	Potensi Kayu (KLHK 2014)	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Rawa Primer	Hutan Primer Sekunder
Kalimantan Tengah	246,13/m3	246,13/m3	183,22/m3	262,3/m3	133,58/m3
Papua	209,16/m3	209,16/m3	151,79/m3	153,05/m3	122,79/m3
Sumatera Selatan	271,64/m3	271,64/m3	184,29/m3	229,5/m3	152,47/m3
Sumatera Utara	271,64/m3	271,64/m3	184,29/m3	229,5/m3	152,47/m3

Sumber : Potensi sumber daya hutan dari plot inventarisasi hutan nasional, 2014

(m3)	Estimasi Volume Kayu	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan Rawa Primer	Hutan Primer Sekunder	Total
Kalimantan Tengah	-	-	3.714.119	1.816.865	15.537.889	21.068.874 m3
Papua	67.658.111	67.658.111	68.266.952	42.841.911	35.417.975	214.184.949 m3
Sumatera Selatan	548	548	516	-	21.594	22.657 m3
Sumatera Utara	9.509	9.509	7.868.442	-	-	7.877.951 m3
<b>Total</b>	<b>67.668.168</b>	<b>67.668.168</b>	<b>79.850.029</b>	<b>44.658.776</b>	<b>50.977.458</b>	<b>243.154.431 m3</b>

Sumber : Data tutupan lahan 2019, Potensi sumber daya hutan dari plot inventarisasi hutan nasional, 2014, Diolah

# Konstruksi Kebijakan Food Estate Mengancam Hutan Alam dan Gambut



Dikecualikan dari kebijakan Penghentian Pemberian Izin Baru di Hutan Alam Primer dan Lahan Gambut \*



**999 ribu hektare Aol Food Estate di Papua masuk dalam PIPPIB\*\***

*Hutan primer dan hutan gambut development constraints  
RPJMN 2020-2024 (?)*



\*Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2019 tentang Penghentian Pemberian Izin Baru dan Penyempurnaan Tata Kelola Hutan Alam Primer dan Lahan Gambut Diktum Kedua poin (b).

\*\* PIPPIB Revisi 2020 (1)

# Konstruksi Kebijakan Food Estate Mengancam Hutan Alam dan Gambut



**Lahan FE dapat diperoleh melalui Pelepasan Kawasan Hutan: HPK dan/atau Hutan Produksi Tetap\***

***Tidak ada larangan melepas kawasan hutan yang masih berhutan alam (produktif) dan boleh memanfaatkan (menebang) kayu*** 

 *Harus memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup*

 *Harus dilengkapi KLHS*

***Tidak dikenakan PNPB Pelepasan Kawasan Hutan \*\****

***Kegiatan dapat dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tata batas kawasan hutan \*\*\****

***P.24/2020 - Pelepasan HPK untuk FE boleh di HPK yang masih produktif \*\*\*\****



\* PP 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan Pasal 58 ayat 4

\*\* PP 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan Pasal 63

\*\*\* PP 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan Pasal 67 ayat 3

\*\*\*\* PermenLHK P.24/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2020 tentang Penyediaan Kawasan Hutan untuk Pembangunan Food Estate Pasal 6 ayat 2 huruf c.

# Konstruksi Kebijakan Food Estate Mengancam Hutan Alam dan Gambut



**FE boleh melalui Penggunaan Kawasan Hutan, di Hutan Produksi dan Lindung \***

*"Pertanian tertentu dalam rangka ketahanan pangan dan ketahanan energi"*

**Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan berlaku sebagai persetujuan pemanfaatan (menebang) kayu \*\***



**Dikecualikan dari kewajiban\*\*\*:**

- Membayar PNBП Penggunaan Kawasan Hutan
- Membayar PNBП kompensasi
- Melakukan penanaman dalam rangka rehabilitasi DAS

**Pemegang Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan dapat melakukan kegiatan di areal Penggunaan Kawasan Hutan sebelum pelaksanaan tata batas diselesaikan \*\*\*\***

*Permohonan harus memenuhi persyaratan administrasi dan teknis*



\* PP 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan Pasal 91 huruf (l)

\*\* PP 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan Pasal 94

\*\*\* PP 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan Pasal 94 ayat 8 huruf f

\*\*\*\* PP 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan Pasal 103

# Konstruksi Kebijakan Food Estate Mengancam Hutan Alam dan Gambut



**Penyediaan Kawasan Hutan untuk FE dapat dilakukan melalui Penetapan Kawasan Hutan untuk ketahanan pangan (KHKP) \***

Berdasarkan permohonan menteri/pimpinan lembaga, gubernur, bupati, walikota, kepala badan otorita yang ditugaskan Pemerintah



Permohonan harus disertai KLHS dan Pakta Integritas



Harus menyelesaikan Master Plan Pengelolaan KH termasuk rencana pengelolaan KH dan Detailed Engineering Plan untuk kawasan hutan lindung



Harus menyelesaikan tata batas areal



Harus menyelesaikan persetujuan lingkungan



Harus mengganti biaya investasi tanaman kepada pengelola/ pemegang izin



Kawasan hutan lindung yang sudah tidak sepenuhnya berfungsi Lindung dan dilakukan melalui kegiatan pemulihan terlebih dahulu



MenLHK menetapkan batasan luasan

**P.24/2020: Keputusan Penetapan KHKP sekaligus berfungsi sebagai IPK \*\***



**Dapat dilakukan di areal yang telah dicadangkan atau telah dibebani persetujuan Perhutanan Sosial atau telah dicadangkan untuk tanah objek reforma agraria dengan menyesuaikan program yang berorientasi rakyat \*\*\***

**Papua:  
124 rb ha Wil. Adat, ^  
827 rb ha PIAPS, 98 rb ha  
TORA dalam AOI FE**

**Adakah jaminan hak masyarakat untuk menolak atau menentukan sendiri komoditas yang akan mereka kembangkan, terutama dengan keterlibatan Kemhan, TNI, dan Polri?**



\* PP 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan Pasal 114

\*\* PermenLHK 24/2020 Pasal 30 ayat 1

\*\*\* PP 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan Pasal 115

^ BRWA 2018

# Konstruksi Kebijakan Food Estate Mengancam Hutan Alam dan Gambut



**Food Estate diberikan banyak kemudahan sebagai PSN\***

**Kemudahan dalam tahap perencanaan (Perizinan & Non-Perizinan)** 

*Percepatan penerbitan perizinan berusaha (u/ yang berisiko tinggi)*

*Boleh lanjut meski belum (tidak) sesuai dengan rencana tata ruang*

*Kemudahan pengadaan tanah*

*Identifikasi Studi Lingkungan Hidup*

*Fasilitasi kebutuhan penggunaan kawasan hutan*

*Boleh lanjut meski tidak termuat dalam Rencana Induk Sektor*

*Dapat menerima Jaminan Pemerintah*

**Kemudahan dalam tahap penyiapan (fasilitasi studi kelayakan, kesesuaian tata ruang, penetapan lokasi pengadaan tanah, dokumen LH, sumber pembiayaan)**

**Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah bertanggung jawab dalam menyediakan lahan dan Perizinan Berusaha bagi PSN \***

**Pemerintah Pusat, Daerah, dan Badan Usaha mendapatkan fasilitas kemudahan PSN \*\***

**Kemudahan dalam tahap pengadaan (percepatan pengadaan barang dan jasa)**

**Kemudahan dalam tahap transaksi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan**



\* Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Pasal 173

\*\* PP 42/2021 tentang Kemudahan Proyek Strategis Nasional

# Konstruksi Kebijakan Food Estate Mengancam Hak Masyarakat



**Lahan untuk FE dikategorikan  
Sebagai salah satu peruntukan Pengadaan Tanah  
untuk Kepentingan Umum\***



**Jika masyarakat keberatan, dibentuk Tim Kajian yang menghasilkan rekomendasi dan diputuskan oleh Gubernur atau menggugat Putusan Penetapan Lokasi atau Putusan Ganti Rugi ke pengadilan**



*Perlu survei sosial ekonomi dan dampak lingkungan hidup dalam rencana pengadaan tanah o/ Instansi yang Memerlukan Tanah*

***Dalam hal lokasi Pengadaan Tanah telah ditetapkan,  
tidak diperlukan lagi persyaratan:***

- 1. Kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang***
- 2. Pertimbangan teknis pertanahan***
- 3. Di luar kawasan hutan dan di luar kawasan pertambangan***
- 4. Di luar kawasan gambut/sepadan pantai***
- 5. AMDAL***



**Proses penataan batas kawasan hutan untuk daerah strategis termasuk Food Estate tidak mencakup tahapan inventarisasi dan penyelesaian hak-hak pihak ketiga di sepanjang Trayek Batas Kawasan Hutan \*\***



\*\*PP 23/2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan Pasal 19 ayat 5

\* PP 19/2021 tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum: Kawasan ketahanan pangan yang diprakarsai dan/atau dikuasai oleh Pemerintah Pusat, Pemda, BUMN, atau BUMD

# Cukupkah Safeguards yang tersisa?



**KLHS/KLHS  
cepat**



*Termasuk strategi untuk melindungi lingkungan dan mengendalikan polusi dan degradasi dan untuk memantau dan mengevaluasi kelestarian lanskap*



**Adakah jaminan keterbukaan dan akses bagi masyarakat dan publik?**



**Adakah jaminan keterlibatan masyarakat secara luas dan apakah publik dapat mempengaruhi dokumen final?**



**Adakah jaminan ruang aman dan efektif bagi masyarakat untuk mengajukan keberatan?**

**Persetujuan Lingkungan**

**Studi Lingkungan Hidup**

**Survei Sosial-Ekonomi dan Dampak Lingkungan Hidup dalam Rencana Pengadaan Tanah**

*Agar aman, keluarkan hutan alam, gambut, dan wilayah masyarakat adat & lokal dari Aol Food Estate*

## Harapan Kami

*Pemerintah mengeluarkan hutan alam, ekosistem gambut, dan wilayah masyarakat adat & lokal dari Aol Food Estate*

*Pemerintah tidak mengizinkan penebangan hutan dan pembukaan gambut untuk Food Estate agar konsisten dengan komitmen iklim*

*Pemerintah menjalankan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (transparansi, partisipasi, akuntabilitas) dalam pelaksanaan semua program pembangunan termasuk program-program “istimewa”*

**FOOD ESTATE**

**DISEBUT SUPERPROJECT?**

**MEMANG KENAPA SIH?**

**APA JADINYA**

**FOOD ESTATE**

**DI HUTAN ALAM**

**DAN EKOSISTEM GAMBUT?**

**FOOD ESTATE**

**DISEBUT SUPERPROJECT?**

**MEMANG KENAPA SIH?**

Terima Kasih dan Pantau Terus @madaniberkelanjutan

